

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan perilaku suatu kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan melalui proses pembelajaran, pelatihan dan penelitian. Menurut Purwanto pendidikan adalah suatu kegiatan yang dikerjakan secara terus menerus yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan biaya sesuai dengan yang telah ditentukan. Pendidikan juga berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang baik. Selain itu pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses humanisme yang disebut dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh sebab itu sudah seharusnya kita dapat menghormati hak asasi setiap manusia. Manusia mandiri merupakan seseorang yang dapat tumbuh secara utuh dan harmonis dari segala aspek keberadaannya serta dapat memahami dan menghormati sesama manusia¹. Proses pendidikan yang baik dan benar diyakini bahwa manusia akan memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat sehingga akan terwujud dalam

¹ Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. Kwangan: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--1>

realitas kehidupan. Didalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Mujadalah (58) : (11) yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Peserta didik dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan seorang manusia mesin yang bisa diatur sesuai dengan kehendak kita, tetapi mereka merupakan generasi yang akan kita bantu dan kita bina dengan setiap perubahan yang membuat mereka dewasa sehingga mereka dapat menciptakan ide ide yang berguna dan kuat serta memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang berbeda dengan penduduk lainnya yang dapat beraktifitas makan dan minum, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, yang disebut dengan istilah kemanusiaan. Dalam dunia pendidikan mengalami

perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah dikarenakan terjadinya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. “Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan bukan hanya berpusat pada pendidik saja melainkan peserta didik dijadikan subyek dan memiliki kemampuan yang aktif mencari, mengolah, mengkontruksi serta menggunakan pengetahuan yang dimiliki”. Membahas tentang pendidikan tidak terlepas dari kegiatan inti yang paling penting yaitu pembelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada ketepatan strategi, model pembelajaran atau metode yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran, pendidik mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan pada proses belajar mengajar itu sendiri. Pendidik yang membuat desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan agar peserta didik termotivasi untuk belajar maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang bisa meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Dorce

dalam mengatakan bahwa ada 3 komponen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum, fasilitator serta proses pembelajaran. Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Presiden Republik Indonesia, 2003). dalam pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar dengan peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai sumber belajar. keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. SMP merupakan satuan pendidikan melaksanakan proses belajar mengajar sebagai pendidikan awal setelah sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMP. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam bisa dijadikan Wahana bagi siswa untuk bisa mempelajari diri sendiri serta alam sekitarnya, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari². Pada pembelajaran IPA terdiri atas tiga komponen yaitu IPA sebagai produk proses dan sikap³. Untuk menggabungkan tiga

² Lestari, F. J. P. (2022). Kajian Etnosains Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembuatan Tahu Besuki Di Desa Jetis Sebagai Sumber Belajar IPA Di SMPN 3 Besuki (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).

³ Sulasmi, N. M. T. (2018). Pengaruh model pembelajaran pogil berbantuan media permainan tts terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v sd. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(2), 139-148)

komponen tersebut, maka seharusnya pembelajaran IPA di sekolah dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara mencari serta menemukan suatu pengetahuan secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang pengajar bisa memberikan kebebasan belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu konsep yang mempelajari suatu fenomena yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan objek kajian yang luas seperti prinsip, hukum, kumpulan dari suatu konsep serta teori yang dapat terbentuk melalui sikap ilmiah serta berbagai proses penemuan⁴. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar adalah kemampuan berpikir kritis melalui ide-ide serta pemikiran yang dimiliki peserta didik. Berpikir kritis adalah proses berpikir yang menciptakan hubungan baru dari berbagai hal, yang dilakukan dengan cara menerima, mengingat, dan menganalisis, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah⁵. Kemampuan berpikir kritis sangat penting karena membiasakan siswa memecahkan masalah

⁴ Murdani, E. (2020). Hakikat Fisika dan keterampilan proses Sains. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 72-80.

⁵ Ananda, R. (2019). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10

dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan cara berpikirnya. Berpikir kritis dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, yang mendorong mereka untuk selalu mencari ide-ide baru. Kunci utama pengembangan diri adalah berpikir kritis, maka berpikir kritis tingkat lanjut diharapkan dimiliki oleh setiap siswa. Seseorang bisa disebut kritis ketika konsisten menghasilkan hasil yang orisinal dan memenuhi kriteria, karena yang terpenting dalam kreativitas adalah hasil karya⁶. Dengan diperkenalkannya kurikulum 2013, paradigma pembelajaran berubah, yaitu dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang menuntut seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam kurikulum 2013, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam merancang proses pembelajaran yang aktif dan kritis, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum 2013 memang sudah sesuai dengan keterampilan yang harus dikembangkan untuk menghadapi tantangan abad ke- 21, yaitu peserta didik diharapkan bisa Kreativitas dan inovasi. Namun dalam prakteknya masih banyak sekolah SMP yang belum menerapkan pembelajaran aktif dan dapat melatih berpikir kritis siswa, khususnya pada pembelajaran IPA di SMP. Dalam pembelajaran IPA di SMP, guru masih terbiasa

⁶ Trimawati, K., Kirana, T., & Raharjo, R. (2020). Pengembangan instrumen penilaian ipa terpadu dalam pembelajaran model project based learning (pjbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa smp. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(1), 36.

dengan pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Berbagai Upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, seperti perubahan kurikulum, penggunaan metode dan model yang lebih konkrit, Serta pengadaan dan pengembangan media ataupun perangkat pembelajaran pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 17 Bengkulu Selatan, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal, itu terjadi karena Proses pembelajaran di kelas masih bersifat teoritis dan berpusat pada guru atau *teacher centered*, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan diskusi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru mata pelajaran IPA di SMPN 17 Bengkulu Selatan yang dilakukan oleh penulis dimana guru menyatakan bahwa mereka masih menggunakan pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru, media yang digunakan hanya sebatas papan tulis dan tidak adanya variasi pada media pembelajaran menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik jarang diberi kesempatan untuk mengembangkan diri, dan peserta didik cenderung mudah bosan.

Berkenaan dengan model pembelajaran yang dibutuhkan di atas, solusi yang dibutuhkan adalah model pembelajaran konstruktivisme yang mampu mengembangkan daya pikir ilmiah peserta didik serta dapat mengenalkan peserta didik dengan media pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa untuk belajar ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Projec based learning*. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang imajinatif, dimana pembelajaran lebih terfokus kepada siswa (*student centered*) dan pendidik hanya sebagai pemberi stimulus dan akomodasi dalam pembelajaran, dan peserta didik diberi kesempatan untuk bertugas secara mandiri di dalam kelompoknya . Selain itu pembelajaran *PjBL* juga memberikan pelatihan langsung kepada peserta didik dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelumnya sudah ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai Pembelajaran model *projec based learning* dan keterampilan berpikir kritis siswa seperti yang dilakukan oleh Malahayati (2015), menyatakan bahwa dalam penerapan *PjBL* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui metode project-based learning berbasis lesson study. Penelitian Mukra dan Nasutin (2016) menyimpulkan

bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran dengan *project based-learning* dengan *problem-based learning*. Penelitian Hikmah, dkk. (2016) menunjukkan terdapat pengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan *project based-learning*. Berdasarkan hasil penelitian di atas sudah ada yang melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Projec Based Learning* dan juga keterampilan berpikir kritis namun belum ada yang secara keseluruhan membahas pengaruh model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa karena pada penelitian terdahulu di atas hanya fokus pada keterampilan berpikir kritis siswa dan pengaruh pembelajaran *Pjbl* saja sedangkan pada penelitian ini membahas secara keseluruhan menekankan pada pengaruh penerapan model pembelajaran *based learning*, Proses pembelajaran *PjBL* dan peningkatan berpikir kritis. Dengan beberapa hasil penelitian yang terdahulu dapat dikatakan bahwasanya dengan menggunakan pembelajaran *PjBL* itu bisa membantu siswa memahami materi lebih luas, berpikir kritis, mandiri dan bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat tulisan ini ke dalam sebuah proposal dengan judul “Pengaruh Penerapan Model PjBL Berbasis SSI Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di SMPN 17 Bengkulu Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas , maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional mengakibatkan peserta didik jarang diberi kesempatan untuk mengembangkan diri, dan peserta didik cenderung mudah bosan.
2. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi
3. Masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 17 Bengkulu Selatan, yang terdiri dari kelas VIII A (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIII B (sebagai kelas Kontrol)
2. Penelitian yang dilakukan fokus pada Model *PjBL* berbasis *Socio Scientific Issues*

3. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pernapasan manusia

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh penerapan model PJBL berbasis SSI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 17 Bengkulu selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model Pjbl berbasis *socio scientific issues* (SSI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMPN 17 Bengkulu Selatan

F. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi :

- a. Bagi Peneliti.

Untuk menambah wawasan serta keterampilan mengenai pengaruh Model *Projec Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Pendidikan.

Merupakan informasi yang bermanfaat mengenai penerapan model pembelajaran *PjBL*

